



PENGARUH METODE TWO STAY TWO STRAY TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS BIANARA DI KELAS IX SMP NEGERI 4 CIAWIGEBANG KABUPATEN KUNINGAN

Mita Haurriyatul Zannah

email: zannahmiftah77@gmail.com

Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah
STKIP Muhammadiyah Kuningan

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima 10 Agustus 2016
Disetujui 10 Oktober 2016
Dipublikasikan 25 Oktober 2016

Kata Kunci:

Metode pengajaran
two stay two stray,
kemampuan
menulis text to
speech

Abstrak

Berdasarkan hasil observasi di sekolah kemampuan menulis teks pidato siswa kelas IX di SMPN 4 Ciawigebang Kabupaten Kuningan masih rendah, terbukti dari hasil menulis teks, sebagian besar siswa mendapat nilai di bawah KKM yang ditetapkan oleh guru. Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah ada pengaruh metode pembelajaran two stay two stray terhadap kemampuan menulis text to speech pada siswa kelas IX SMP Negeri 4 Ciawigebang Kabupaten Kuningan?. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh metode pembelajaran two stay two stray terhadap kemampuan menulis teks pidato pada siswa kelas IX SMP Negeri 4 Ciawigebang Kabupaten Kuningan. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan menggunakan teknik tes. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 4 Ciawigebang IX Kabupaten Kuningan yang berjumlah 150 siswa. Teknik cluster sampling random sampling, dimana peneliti memilih sampel secara acak sehingga sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX.B yang berjumlah 30 siswa sebagai kelompok eksperimen dengan menerapkan metode pembelajaran two stay two stray kelas IX.E yang berjumlah 30 siswa. siswa sebagai kelompok kontrol dengan menerapkan metode pengajaran konvensional. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menguji hipotesis normalitas dan uji (uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran two stay two stray terhadap kemampuan menulis text to speech pada siswa kelas IX SMP Negeri 4 Ciawigebang Kabupaten Kuningan. Berdasarkan perhitungan statistik diperoleh $t_{hit} (5,803) > t_{daf} (1,67)$, H_0 ditolak. Artinya tidak ada pengaruh metode pembelajaran two stay two stray terhadap kemampuan menulis text to speech pada siswa kelas IX SMP Negeri 4 Ciawigebang Kabupaten Kuningan. Disimpulkan bahwa ada pengaruh metode pembelajaran two stay two stray terhadap kemampuan menulis teks pidato pada siswa kelas IX SMP Negeri 4 Ciawigebang Kabupaten Kuningan.

Abstrack

Key Words:

Teaching methods two stay two stray, the ability to write text to speech

Mita Haurriyatul Zannah (NIM: 115 223 058), the effect of methods two stay two stray kana kamampuh nulis téks Biantara di kelas IX SMP Negeri 4 Ciawigebang of Kuningan Regency. Study Program Language and Literature (PBSD), 2015. Based on observations in the school's ability to write text to speech class IX student at SMPN 4 Ciawigebang District Brass is still low, it is evident from the results of writing a text, most of the students received grades Under KKM set by the teacher. Formulation of the problem of this study is whether there is influence learning methods two stay two stray to the ability to write text to speech in class IX SMP Negeri 4 Ciawigebang of Kuningan Regency?. In particular goal of this study is to describe the influence learning method two stay two stray to the ability to write text to speech in class IX SMP Negeri 4 Ciawigebang of Kuningan Regency. This study used an experimental method using a test technique. The population in this study were students of SMP Negeri 4 Ciawigebang IX of Kuningan Regency totaling 150 students. Cluster sampling technique random sampling, in which researchers randomly select a sample so that the sample in this research is class student IX.B totaling 30 students as the experimental group by applying the learning method and the two stay two stray IX.E graders totaling 30 students as a control group by applying conventional teaching methods. Data analysis techniques in this study is to test the hypothesis of normality and test (t test) were used to determine the effect of learning methods two stay two stray to the ability to write text to speech in class IX SMP Negeri 4 Ciawigebang of Kuningan Regency. Based on statistical calculations obtained $t_{hit} (5.803) > t_{daf} (1.67)$, hi ditarima Artina no influence learning methods two stay two stray to the ability to write text to speech in class IX SMP Negeri 4 Ciawigebang of Kuningan Regency. It is concluded that there are significant learning method two stay two stray to the ability to write text to speech in class IX SMP Negeri 4 Ciawigebang of Kuningan Regency.

PENDAHULUAN

Menulis yaitu kemampuan dipakainya bahasa yang di gunakan untuk komunikasi secara tidak langsung, tidak secara behadapan dengan orang lain melainkan menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif.

Menulis atau mengarang mempunyai empat fungsi yaitu fungsi pemetaan, pengawetan, penciptaan, dan penyampaian. Tujuan menulis banyak macamnya tergantung pada tulisan sendiri. Secara umum, tujuan menulis bisa dikategorikan diantaranya: Memberi informasi atau menjelaskan tulisan yang bertujuan memberi informasi atau menjelaskan satu pemasalahan.

Salah satu pengajaran menulis di SMP Kelas IX yaitu pengajaran menulis Biantara. Biantara yaitu melakukan kegiatan secara lisan yang dilakukan dihadapan banyak orang yang mempunyai tujuan untuk menyampaikan apa yang ada di dalam pikiran sama dengan maksud dan tujuan yang akan dicapai.

Sebelum memulai biantara baagusnya kita persiapan dahulu, untuk pembicara harus intropeksi atau bertanya pada diri sendiri bahwa dimana kita mau berbicara dalam situasi dan kondisi apapun, dan dengan cara itu si pembicara bisa menyiapkan dan memikirkan apa yang akan dilakukan. Untuk yang baru belajar berbicara, selaku pembicara baiknya memperhatikan isi dari biantara tersebut, dan pembahasan harus berbeda dari setiap kesempatan.

Rusyana mengatakan bahwa menulis biantara mempunyai beberapa kemampuan, seperti mampu menguasai gagasan yang nampak dalam kegiatan secara lisan yang dilakukan dengan banyak orang yang mempunyai tujuan untuk menympikan apa yang ada dalam pikirannya.

Dari hasil pengamatan disekolah, kemampuan menulis teks biantara siswa kelas IX SMP Negeri 4 Ciawigebang Kabupaten Kuningan belum benar, hal ini dibuktikan dari hasil tes menulis teks biantara, nilai rata-rata sebagian besar siswa banyak yang masih di bawah KKM yang sudah ditentukan oleh guru bahasa sunda.

Untuk mencapai kemampuan menulis biantara, penelungtik menerapkan metode pengajaran Two Stay Two Stray. Menurut Yusuf metode pengajaran Two Stay Two Stray merupakan metode pengajaran kooperatif yang melibatkan siswa untuk saling memberi tahu, dalam kesempatan ini siswa bisa mengemukakan

pendapat dari konsep yang sudah diajarkan untuk memecahkan suatu masalah.

Dari pendahuluan di atas, perlu di adakan penelungtikan ke sekolah, seterusnya penelungtik memberikan judul “Pengaruh Metode Pengajaran Two Stay Two stray Kana Kamampuh Nulis Teks Biantara di kelas IX SMP Negeri 4 Ciawigebang Kabupaten Kuningan”.

Dari masalah yang diatas, permasalahan dari penalungtikan dirumuskan dalam kalimat penanya di bawah:

1. Bagaimana kemampuan menulis teks biantara di kelas IX SMP Negeri 4 Ciawigebang Kabupaten Kuningan sebelum pengajaran?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks biantara di kelas IX SMP Negeri 4 Ciawigebang Kabupaten Kuningan sesudah pengajaran?
3. Apa ada pengaruh dalam metode pengajaran two stay two stray kana kamampuh nulis teks biantara di kelas IX SMP Negeri 4 Ciawigebang Kabupaten kuningan?

Kajian Teori

1. Metode Pengajaran Two Stay Two Stray.

Menurut Yusuf metode pengajaran Two Stay Two Stray merupakan metode pengajaran kooperatif yang melibatkan siswa untuk memberi pengetahuan dan kesempatan pada siswa dan untuk mengemukakan pendapat/konsep yang diajarkan untuk memecahkan masalah pengajaran. Sedangkan menurut Sanjaya metode pengajaran Two Stay Two Stray yaitu metode pengajaran dengan cara siswa berbagi pengetahuan serta pengalaman kelompok lain. Metode pengajaran Two Stay Two Stray merupakan salah satu metode pengajaran inovatif yang bisa memberi tahu dalam keadaan belajar aktif pada siswa.

Menurut Suryaningtyas metode pengajaran Two Stay Two Stray merupakan metode yang menekankan siswa aktif dalam proses pengajaran. Guru hanya fasilitator, yang artinya tidak ada campur tangan guru dalam penyampaian materi pada siswa. Dari sini siwa diharapkan aktif dalam kelompok untuk memecahkan masalah.

Menurut Suprijono langkah-langkah metode pangajaran Two Stay Two Stray yaitu:

- a. Pembagian kelompok belajar
- b. Guru memberi tugas yaitu masalah yang harus mereka diskusikan jawabannya.
- c. Sesudah kelompok selesai, dua dari setiap kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu ke kelompok lain.
- d. Anggota kelompok yang tidak dapat tugas (Tamu) mempunyai kewajiban menerima tamu dari kelompok lain yang mempunyai tugas menyajikan hasil kerja kelompoknya.
- e. Dua orang yang mempunyai tugas bertamu diwajibkan bertamu ke semua kelompok. Kalau mereka sudah selesai melakukan tugas, mereka kembali ke kelompok masing-masing.
- f. Sesudah kembali ke kelompok asal, siswa yang mempunyai tugas bertamu mereka harus mempunyai tugas menerima tamu untuk menyesuaikan apa yang dibahas dari hasil kerja mereka yang sudah diselesaikan.

Menurut Suryaningtyas kelebihan metode pengajaran Two Stay Two Stray yaitu:

- a. Memberi kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka punya dalam dunia nyata.
- b. Memekarkan apa yang mereka bisa untuk menyesuaikan pengetahuan yang baru.
- c. Membantu siswa dalam pengalaman serta tanggungjawab dalam pengajaran yang berhubungan dengan konsep yang diajarkan.
- d. Mendorong untuk melakukan evaluasi sendiri dari hasil proses belajar.

Sedangkan menurut Sanjaya kelebihan metode pengajaran Two stay Two Stray yaitu:

- a. Membantu mencapai kemampuan menulis teks biantara.
- b. Bisa menerapkan dalam semua kelas/tingkatan.
- c. Kecenderungan belajar siswa jadi lebih bermakna.
- d. Memberi kesempatan untuk lebih berpengalaman.

2. Nulis Biantara

Menurut Rusmadi “Pidato atau sambutan adalah menyampaikan maksud buah pikiran dari isi pembicara dalam kaitannya dengan maksud dan tujuan mencapai sasaran yang akan dicapai. Dari beberapa pendapat para ahli diatas bisa disimpulkan bahwa biantara merupakan satu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara lisan yang dilakukan dihadapan banyak orang yang bertujuan untuk menyampaikan maksud tujuan/pikiran yang sama dengan sasaran yang akan dicapai. Dilihat dari segi kebebasan siswa dalam memilih bahasa untuk mengungkapkan gagasan, biantara mempunyai kesamaan dengan bercerita. Dalam kehidupan sekarang biantara sudah diperkenalkan dengan banyak orang dan sering dilakukan oleh masyarakat pada umumnya. Misalnya biantara sambutan dalam suatu acara, pidato tentang politik, kenegaraan, dsb. Seperti yang sudah dipaparkan Tarigan bahwa kegiatan-kegiatan bahasa lisan lebih baik didahulukan dengan kegiatan menulis. Dengan demikian, sebelum dilakukan tes biantara (pidato) ke siswa, lebih baik dilakukan dahulu tes nulis teks nulis biantara. Rusyana mengemukakan kemampuan nulis biantara mempunyai beberapa kemampuan, seperti kemampuan menguasai gagasan dalam kegiatan secara lisan yang dilakukan dihadapan banyak orang yang mempunyai tujuan untuk menyampaikan apa yang ada di pikirannya.

Hipotesis

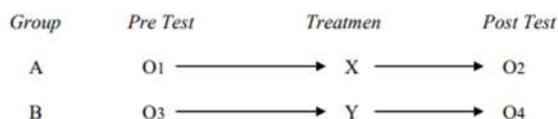
Hipotesis nol (H_0) dalam penelungtikan ini tidak ada pengaruh metode Two Stay Two Stray sedangkan Hipotesis kerja (H_a) yaitu adanya pengaruh metode pengajatan Two Stay Two Stray. Secara Khusus penelungtikan ini mempunyai tujuan yaitu mendeskripsikan :

- 1) Kemampuan menulis teks biantara di kelas IX SMP Negeri 4 Ciawigebang Kabupaten Kuningan sebelum pengajaran.
- 2) Kemampuan menulis teks biantara di kelas IX SMP Negeri 4 Ciawigebang Kabupaten Kuningan sesudah pengajaran.

METODE PENELITIAN

Metode penalungtikan merupakan cara ilmiah untuk menghasilkan data metode panalungtikan yang dipakai yaitu metode eksperimen. Metode eksperimen diharapkan bisa mengukur pengaruh dari metode pengajaran Two Staay Two Stray.

Menurut Schumacher desain penalungtikan gambar di bawah ini : nonequivalent Group pretest-posttest design



Keterangan :

A = Kelompok eksperimen metode Two Stay Two Stray

B = Kelompok kontrol

O1, O3 = Tes awal kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

O2, O4 = Tes akhir kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

X = Metode pengajaran Two Stay Two Stray

Y = Metode pengajaran Konvensional.

Menurut Sugiono “Populasi yaitu aspek yang dibangun diatas objek/subjek yang mempunyai kuantitas/karakteristik yang tentu diharapkan penelungtik”.

Sedangkan menurut Arikunto mengemukakan “Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil dengan cara populasi yang akan diteliti yang di sebut teknik pengambilan sampel yang di pakai penelungtik dalam bahasa Inggris yaitu Clauster Random Sampling”.

Tekhnik pengambilan sampel secara Clauster Random Sampling, yang ditentukan secara acak dimenangkan siswa kelas IX. B yang numlahnya 30 siswa dengan kelompok eksperimen yang menerapkan metode pengajaran two stay two stray dan siswa kelas IX. E yang jumlahnya 30 siswa yaitu kelompok kontrol dengan menerapkan metode pengajaran konvensional.

Tekhnik yang digunakan yaitu dengan cara tes. Tess yang dilaksanakan dua kali yaitu tes (pretest) dan (postest). Dalam melaksanakan tes ini penelungtik melibatkan guru di kelas secara langsung.

- Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan uji chi kuadrat karena

jumlah sampelnya lebih dari 30 atau $n > 30$.

- Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui kemampuan dan pengetahuan awal yang sama.
- Uji hipotesis digunakan untuk menguji dan menjawab pertanyaan.
- Uji hipotesis yang digunakan adalah uji t karena untuk mengetahui pengaruh 1 variabel x ke variabel y jeung netepkeun aya kelompok kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis dan pangolahan data pre test kamampuh nulis teks biantara sebelum menerapkan metode pengajaran two stay two stray dalam pengajaran Bahasa Sunda materi menulis teks biantara mendapatkan nilai paling rendah 50, nilai paling tinggi 72 dan nilai rata-rata 64,87 ada di bawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang sudah ditetapkan yaitu 70, hal ini membuktikan metode pengajaran two stay two stray belum bisa mencapai kemampuan menulis teks biantara siswa di Kelas IX SMP Negeri 4 Ciawigebang Kabupaten Kuningan. Dari hasil analisis data uji normalitas menggunakan rumus chi kuadrat pre test kamampuh nulis teks biantara kelompok eksperimen sebelum menerapkan metode pengajaran two stay two stray mendapat χ^2 hit (4,773) < χ^2 daf (7,81) artinya populasi penelungtikan berdistribusi normal.

Hasil analisis dan pangolahan data pre test kamampuh nulis teks biantara menerapkan model pengajaran konvensional pengajaran Bahasa Sunda materi menulis teks biantara dapat nilai paling bawah 50, nilai paling atas 72 dan dapat nilai rata-rata 64,53 ada dibawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) hal ieu membuktikan bahwa model pengajaran konvensional belum mampu dalam menulis nulis teks biantara siswa di Kelas IX SMP Negeri 4 Ciawigebang Kabupaten Kuningan.

Dari hasil analisis data uji normalitas menggunakan rumus chi kuadrat pre test kemampuan menulis teks biantara kelompok kontrol sebelum menerapkan model pengajaran konvensional χ^2 hit (4,005) < χ^2 daf (7,81) artinya populasi panalungtikan berdistribusi normal.

Hasil analisis uji homogenitas data menggunakan rumus uji F pre test kemampuan menulis teks biantara kelompok eksperimen sebelum menerapkan metode pengajaran two

stay two stray serta kelompok kontrol sebelum menerapkan metode pengajaran konvensional dapat $F_{hit} (1,020) < F_{daf} (1,71)$ jadi populasi homogen.

Menulis yaitu salah satu kemampuan memakai bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Dalam rangkaian kemampuan bahasa, menulis merupakan kegiatan berbicara, bercerita dan membaca. Mengarang atau menulis merupakan kemampuan berkomunikasi melalui bahasa yang tingkatannya paling tinggi.

KESIMPULAN

Dari hasil pengolahan dan analisis data pengaruh metode pengajaran two stay two stray kana kemampuan nulis teks biantara di kelas IX SMP Negeri 4 Ciawigebang Kabupaten Kuningan dapat disimpulkan bahwa metode two stay two stray bisa membantu siswa aktif dan dapat mencapai nilai yang maksimal.

REFERENSI

Amelia, Titin. Panduan Menulis untuk Pemula. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2007

Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta, Rineka Cipta, 2010.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka, 1989.

Hadi, Sutrisno. Metode Penelitian. Bandung : Remaja Rosda Karya. 2003.

Iskandarwassid, ed. Raksarasa, Bandung, Geger Sunten, 2004.

Kuncoro, Agus. Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi Paikem). Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011

LBSS. Kamus Umum Basa Sunda, Bandung, Tarate, 1995.

Mahsyuri. 2005. Strategi Pembelajaran Cooperative Learning. Surabaya : Kartika, 2005

Nasir, Muhammad. Metode Statistika. Bandung : Pustaka, 2003

Nurgana, Endi. Statistika untuk Penelitian. Bandung : Tarsito, 2000

Nurgiyantoro, Burhan. 2001. Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra.

Yogyakarta : BPFE.

Purwanto, Ngalim. Ilmu Pendidikan : Teoritis dan Praktis. Bandung : PT Remaja

Rosdakarya, 2011

Rakhmat, Jalaludin. 2008. Retorika Modern Pendekatan Praktis. Bandung :

Remaja Rosda Karya.

Rusmadi. 2007. Pidato dan Sambutan. Bandung : Del Fajar.

Rusyana, Yus. Panyungsi Sastra, Bandung, Gunung Larang, 1984.

Sanjaya, Wina. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan

Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010

Sudaryat, Yayat. Élmuning Basa, Bandung, CV Walatra, 2004.

Sugiono. Statistik untuk penelitian. Bandung. Alfabeta, 2010

Suprijono, Agus. Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi PAIKEM). Surabaya :

Pustaka Pelajar, 2011.

Suryaningtyas. Strategi Pembelajaran. Jakarta : Bumi Aksara, 2009

Tarigan, H.G. Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa, Bandung, Angkasa, 2008.

Yusuf, Muhammad. Metode Pembelajaran Kooperatif. Surabaya : Kartika, 2002